DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6409 e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X

JK 9 (1) (2021) 173-185

JURNAL KEPENDIDIKAN

http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id

Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Lisence

Perencanaan Pendidikan Karakter di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

Sudiro*, Sutrimo Purnomo

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
sudirotarmuji@gmail.com

Abstract

Good character is the ultimate and main goal in education. Field facts show that not a few young people, even students, commit immoral acts that should not be done. This indicates that the goals of education in Indonesia have not been achieved perfectly. Various factors contributed to this failure, including weak character education planning. This study aims to analyze the planning of character education in SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto. This research is a type of field research that is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the planning of character education at SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto is a participatory professional structural, namely character education planning that involves various parties in the educational institution starting from the level of foundation management (LPP), school management (headmaster) and vice principals), homeroom teachers/teachers to the active involvement of guardians of students with duties and responsibilities according to their respective capacities for the achievement of the goals that have been set. The stages of character education planning carried out by SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto include determining character education goals, distributing tasks and responsibilities (job descriptions, and developing character education plans.

Keywords *Job description; character education; planning*

Abstrak

Karakter yang baik merupakan tujuan akhir dan utama dalam pendidikan. Fakta lapangan menunjukan tidak sedikit generasi muda bahkan dari kalangan pelajar yang melakukan tindakan amoral yang seharusnya tidak dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia belum tercapai secara sempurna. Berbagai faktor mempengaruhi kegagalan tersebut termasuk di antaranya perencanaan pendidikan karakter yang lemah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pendidikan karakter di di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

perencanaan pendidikan karakter di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto bersifat struktural profesional partisipatif, yakni perencanaan pendidikan karakter yang melibatkan berbagai pihak yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut mulai dari tingkat manajemen yayasan (LPP), manajemen sekolah (kepala dan wakil kepala sekolah), wali kelas/ guru hingga keterlibatan wali peserta didik secara aktif dengan tugas dan tanggung sesuai kapasitas masing-masing demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto meliputi penentuan tujuan pendidikan karakter, pendistribusian tugas dan tanggung jawab *(job description,* dan pengembangan rencana pendidikan karakter.
Kata Kunci Job deskripsi; pendidikan karakter; perencanaan

A. Pendahuluan

Perencanaan pendidikan karakter merupakan peniscayaan dalam manajemen pendidikan termasuk di dalamnya perencanaan mata pelajaran yang lainnya. Perencanaan memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan untuk berbagai mata pelajaran, khususnya pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan struktur penduduk. Ada empat pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu; 1) pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*), 2) pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*), 3) pendekatan untung rugi (*cost and benefit approach*), dan 4) pendekatan keefektifan biaya (*cost effectiveness approach*) (Husaini Usman, 2009).

Dalam mendukung pendekatan tersebut dapat digunakan teori-teori perencanaan yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya teori sinoptik. Teori ini merupakan teori yang paling lengkap bila dibandingkan dengan teori yang lain. Dalam berbagai literatur sering disebut *system planning*, *rational system approach*, atau *rational comprehensive planning*. Teori ini menggunakan model berfikir sistem dalam perencanaannya. Ada enam langkah dalam perencanaan sinoptik, yakni; 1) pengenalan masalah, 2) mengestimasi ruang lingkup problem, 3) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, 4) menginvestigasi problem, 5) memprediksi alternatif, 6) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.

Berbagai permasalahan yang menimpa Bangsa Indonesia seperti masih adanya konflik sosial di berbagai tempat, sering mengedepankan cara kekerasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, praktek korupsi yang semakin canggih dan massif, sering terjadi perkelahian antar pelajar, pelanggaran etika dan susila yang semakin vulgar, munculnya aliran yang dianggap sesat dan cara-cara penyelesaiannya yang cenderung menggunakan kekerasan, tindakan kejahatan yang mengancam ketenteraman dan keamanan, praktek demokrasi liberal yang ekstrem dalam berbagai aspek kehidupan sehingga bertabrakan dengan budaya dan nilai-nilai kepatutan sebagai bangsa Timur dan bangsa yang religius.

Sebagai bangsa Muslim terbesar di dunia, Indonesia juga masih menghadapi persoalan yang serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain masih adanya sebagian umat Islam yang belum *at home* sebagai bangsa Indonesia. Mereka belum sepenuhnya menerima keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bentuk negara yang final. Masih adanya sebagian umat yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk hidup bersama dalam keberbedaan. Impak dari sikap itu antara lain berupa masih kuatnya eksklusifitas, maraknya gerakan-gerakan umat yang kontra produktif, seperti terorisme, garakan-gerakan bawah tanah yang bertujuan mengganti bentuk negara, berbagai bentuk pembangkangan dan bahkan perlawanan terhadap negara dan pemerintahan yang sah. Akibat dari sikap sebagian umat Islam ini sangat luas, berangkai dan kontra produktif bagi bangsa dan negara, dan khususnya bagi umat Islam.

Permasalahan yang serius juga terjadi di dunia pendidikan. Pelanggaran etika sosial dan susila serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi seperti: perkelahian antar pelajar, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, dan minimnya prestasi dan kejayaan yang dicapai para pelajar.

Permasalahan bangsa tersebut di atas semakin diperparah dengan tayangan telivisi yang sangat vulgar, life, tidak mengenal waktu tayang, dan diulang-ulang oleh hampir semua stasiun TV dan juga surat kabar. Peristiwa pembunuhan, pemerkosaan, perkelaian, perampokan, pembakaran, demo yang anarkis, tidakan aparat yang represif, perceraian, terorisme dan berbagai bentuk tindakan kejahatan justru menjadi menu utama dan disiarkan dalam berbagai bentuk tayangan (berita, peristiwa, sinetron, dialog dan lain-lain). Semboyan wartawan adalah “bad news is good news”. Berita baik apabila ada unsur ‘blood” dan “crowd”. Tindakan memperolok, memfitnah, menghina, mengadu domba, pembunuhan karakter justru difasilitasi oleh media.

Fenomena di atas, apabila direnungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Prihatin terhadap kualitas generasi muda di masa depan, prihatin terhadap citra dan daya saing bangsa yang semakin rendah dan direndahkan oleh bangsa-bangsa lain. Keprihatin terhadap stigma sebagian umat Islam yang diidentikkan dengan teroris, anti intelektual, dan anti peradaban.

Berbagai permasalahan tersebut diasumsikan bersumber dari krisis etika dan moral: bisa korupsi dianggap prestasi, penipuan dianggap lumrah asalkan tidak keterlaluan, hilangnya budaya malu (marwah), hilangnya keperawanan tidak lagi disesalkan, politik uang untuk membeli kekuasaan, berbudi bahasa yang santun dianggap suatu kelemahan, agama tidak lagi dipedomani sebagai akhlak melainkan sebagai alat kepentingan dan kekuasaan, dan bahasa kekerasan adalah bahasa

kekuasaan dan ketertindasan. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangkal berbagai tindak amoral tersebut ialah dengan pelaksanaan pendidikan karakter, terutama di dunia pendidikan karakter perlu dimanajemen sedemikian rupa dari tahap perencanaan sampai pengevaluasian.

Terdapat banyak tempat di Indonesia di mana pendidikan karakter ini dijadikan sebagai pelajaran yang dianggap penting bagi siswa dan siswinya untuk pembentukan kepribadian watak, tabiat, sifat kejiwaan budi pekerti, dan akhlak, termasuk di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto yang dengan visinya yakni menjadi sekolah Islam unggulan di Jawa Tengah melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi dan berwawasan global. Dari visi tersebut terlihat jelas bahwa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto tidak hanya mencetak generasi yang unggul intelektual saja, namun justru kecerdasan emosional yang diimplementasikan dalam akhlak mulia yang dikedepankan, di antaranya melalui pendidikan karakter.

Atas dasar itulah, peneliti merasa tertarik dan perlu mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan pendidikan karakter di mana dalam penelitian ini akan difokuskan pada sisi perencanaannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih S., 2007) dengan studi kasus sebagai pendekatannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 bertempat di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto dengan menjadikan kepala sekolah dan dean guru serta tenaga kependidikan sebagai informan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengupas hasil temuan tersebut agar nantinya diperoleh pola perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Beishline sebagaimana dikutip oleh M. Manullang (1983) di mana Beishline menyatakan bahwa perencanaan berisi penentuan apa yang harus dicapai dan di mana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai. Dengan kata lain, perencanaan seharusnya mampu menjawab pertanyaan *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), *and how* (bagaimana). Selain itu, untuk membantu menemukan

perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, penulis juga melakukan analisis terhadap tahapan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan yang ada didalamnya dan sebagai pelengkap terhadap teori perencanaan yang disampaikan oleh Beishline.

Berikut ini merupakan analisis terhadap apa yang dikemukakan oleh Beishline dalam M.Manullang (1983) bahwa perencanaan seharusnya mampu menjawab pertanyaan *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), *and how* (bagaimana) terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Pertama, what (apa). Pertanyaan *what* ini berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dari suatu kegiatan atau program, yakni terkait dengan hal-hal yang ingin dicapai dalam suatu program. Terkait dengan perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, pertanyaan *what* tersebut sangat mudah ditemukan karena hal inilah yang pertama kali disusun dalam perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang hendak dicapai bagi para peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, yakni: Memiliki integritas *syahshiyyah islamiyyah,* loyal kepada muslimin, rajin melaksanakan ibadah mahdhah dan memiliki ruh dakwah; berperilaku Islami terhadap orang tua, guru, teman, dan memiliki kepedulian lingkungan; berbudaya sehat, mandiri, memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir, jiwa kepemimpinan, dan jiwa wirausaha; menguasai ilmu alat (terampil berbahasa asing dan computer) serta berwawasan global; dan menguasai ilmu dan pengetahuan serta siap melanjutkan ke jenjang akademik yang lebih tinggi.

Terkait dengan jawab pertanyaan *what* ini, bahkan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto tidak hanya sekedar menyusun tujuan pendidikan karakter, namun hingga memberikan jaminan mutu kepada wali peserta didik bahwa jika putra-putri mereka disekolahkan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, setelah lulus dari jenjang SD nanti mereka khususnya dalam hal akhlak atau karakter akan: 1. Memiliki integritas *syakhshiyyah islamiyyah,* ikhlas, sabar, syukur, *qana'ah,* melaksanakan adab ke kamar mandi, istinja, wudhu, tadarus Al-Qur'an, rajin shalat wajib, sunnah, zikir ba'da shalat, doa harian, dan memiliki ruh dakwah dengan jaminan mutu berupa melaksanakan ibadah rutin (thaharah, shalat, doa dan dzikir serta rajin tadarus Al-Qur'an); 2. Berbakti kepada orang tua, memuliakan guru, menghargai teman, peduli lingkungan (hewan, tanaman, barang), tawadhu, dan i'tsar dengan jaminan mutu berupa berbakti kepada orang tua, memuliakan guru, menghargai teman, dan peduli lingkungan; 3. Mandiri (berbudaya sehat dan bersih

serta berbadan sehat, terampil berkomunikasi dan berhubungan interpersonal), kepribadian (disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, cekatan, adil, iffah, percaya diri, tabah, berjiwa *leadership* dan *entrepreneurship*), dan menjadi pribadi yang bisa memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan mampu mengambil keputusan dengan jaminan mutu berupa mandiri, terampil berkomunikasi, berkepribadian baik seperti: Disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, cekatan, tabah, dan berjiwa wirausaha, memiliki keterampilan berpikir; dan 4. Membaca tartil dan bertambah hafalan 1 juz, hafal bacaan shalat dan dzikir beserta artinya, hafal hadits dengan jaminan mutu siswa mampu membaca dan hafal Al-Qur'an serta hadits.

Kedua, who (siapa). Untuk menjawab pertanyaan siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, hal ini pun dapat ditemukan dengan mudah yakni pihak LPP Al Irsyad, pihak manajemen sekolah (Kepala dan Wakil Kepala Sekolah, pihak penanggung jawab (PJ), baik PJ Biah Islamiyyah maupun PJ Bimbingan Konseling (BK), wali kelas/ guru, dan wali peserta didik. Masing-masing pihak pun telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing *(job descrisption)* di mana tugas dan tanggung jawab tersebut telah disusun oleh LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, seperti tugas kepala sekolah dalam PPA adalah memahami secara utuh konsep dan meyakini manfaat serta keberhasilan PPA; membuat jadwal waktu untuk menyusun pendetailan indikator PPA, program kerja dan sosialisasi kepada orang tua; menempatkan personil secara tepat dengan memperhatikan prioritas PPA; mengontrol dan mengarahkan bawahan bagi keberhasilan PPA; dan mengevaluasi, membuat laporan dan rekomendasi lanjut terkait PPA.

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah dibagi menjadi dua yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait PPA sebagaimana telah disebutkan sebelumnya ialah mengatur pengelolaan kurikulum yang mampu memberi porsi pada PPA dengan memperhatikan integrasi kurikulum dan kegiatan; berkoordinasi dengan LPP untuk menyusun sistem penilaian dan materi *soft skills;* dan mengontrol dan mengarahkan guru dalam PPA. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait PPA, yakni bertanggungjawab terhadap kesuksesan PPA; mengatur pengelolaan kesiswaan yang mendukung PPA; berkoordinasi dengan LPP untuk menyusun sistem budaya/ tata tertib, buku penghubung, buku pantauan, dan administrasi lainnya; menyusun aspek-aspek yang diamati pada pantauan rumah, kelas, dan sekolah (LPR, LPK, LPS); merekap jumlah konsekuensi logis dari tidak berjalannya budaya sekolah yang dilakukan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjutnya; dan mengontrol dan mengarahkan PJ Biah, PJ BK, PJ Ekstrakurikuler, dan kepanitiaan dalam

mendukung PPA. Adapun wali kelas bertugas memastikan tugas kedua bidang tersebut terlaksana dengan baik.

Tugas penanggungjawab Biah Islamiyyah adalah membuat program PPA dalam aspek akhlak kepada Allah dan makhluk; mengelola, memonitor, dan mengevaluasi program PPA secara umum; mengusulkan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan untuk mendesain lingkungan sekolah sedemikian rupa sehingga mendukung PPA; mengusulkan bentuk-bentuk *reward* PPA; dan membuat laporan perkembangan PPA dalam hal akhlak kepada Allah dan makhluk setiap akhir semester. Adapun tugas penanggungjawab Bimbingan Konseling adalah penyusunan program BK dalam hal *soft skills;* mengelola, memonitor, dan mengevaluasi program PPA *soft skills;* koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang PPA secara umum; merancang pembelajaran *life skills,* meliputi penentuan silabus *life skills* yang berorientasi pada PPA dengan memperhatikan hasil buku penghubung dan ATP; memantau efektifitas kegiatan mentoring; melakukan kevaluasi secara periodik; dan mengatur administrasi buku penghubung sebagai penilaian PPA; serta membuat laporan perkembangan PPA dalam hal *soft skills* setiap akhir semester.

Adapun tugas wali kelas atau guru terkait PPA ialah memahami PPA dengan berdasarkan pada esensi pendidikan dan tindak lanjut penilaian (kualitatif akhlak dan kuantitatif yang berkontribusi terhadap nilai mata pelajaran); membuat program semester, silabus, dan RPP; membaca referensi sebagai pangaya PPA; melaksanakan pengajaran materi; melaksanakan pendidikan yang memperhatikan nilai dan adab Islam, *sof skills,* dan *tool skills,* menerapkan *cooperative learning,* CTL dan *Multiple Intelegence* sebagai langkah keberhasilan akademik, nilai dan adab Islam; *softskills* dan *tool skills;* di luar pembelajaran dalam bentuk budaya sekolah dan aktivitas sekolah, memberi penilaian PPA satu bulan sekali per aspek terpilih per siswa; berkoordinasi dengan PJ BK dan PJ Biah; menyusun laporan dari sembilan aspek penilaian PPA yang bersumber dari lembar pantauan rumah (buku penghubung), pantauan kelas, lembar pantauan sekolah (LPR, LPK, LPS) atau anekdot; dan laporan diberikan dalam *progress report* tengah semester dan rapot akhir semester.

Wali peserta didik pun turut andil dalam PPA ini yakni memiliki tugas dan kewajiban untuk memahami aspek PPA dan QA; memberi teladan untuk anaknya; mengajak anak; mendorong anak; membimbing anak; memberi contoh praktis; memfasilitasi terlaksananya perilaku yang diinginkan; mengawasi dan memastikan bahwa perilaku yang diinginkan muncul pada anak; mengevaluasi dan menganalisa mengapa suatu perilaku yang sudah diajarkan belum muncul atau belum konsisten pada anak; mengapresiasi/ menghargai atas munculnya perilaku yang diinginkan;

memberi konsekwensi logis jika perilaku yang tidak diinginkan justru lebih sering muncul daripada perilaku yag diinginkan; mengisi buku penghubung (bersama anak); memberi informasi tentang anak kepada sekolah; dan menghadiri undangan sekolah.

Dari berbagai pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mulai dari LPP Al Irsyad, pihak manajemen sekolah, penanggungjawab, wali kelas/ guru, hingga wali peserta didik beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing menunjukkan adanya keinginan pihak sekolah untuk menggandeng wali peserta didik dan berbagai internal sekolah untuk menyusun dan merencanakan program pendidikan akhlak atau karakter bagi peserta di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang tidak hanya mengacu pada keinginan dan kehendak sekolah, namun juga melihat keinginan berupa saran dan pendapat dari *stake holder* yakni para wali peserta didik.

Ketiga, when (kapan). Pertanyaan kapan ini berkaitan erat dengan jangka waktu pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Pertanyaan *when* ini juga memiliki keterkaitan dengan jawaban dari pertanyaan yang *keempat*, yakni *how* (bagaimana), karena pertanyaan bagaimana berupaya mendeskripsikan proses pencapaian tujuan yang diharapkan. Untuk itu, perlu penggabungan analisis untuk menjawab pertanyaan *when* dan *how*. Kedua hal tersebut dapat ditemukan dalam strategi yang telah dirancang oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto terkait perencanaan pendidikan karakter bagi para peserta didik.

Secara umum, dalam perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan selama enam tahun sesuai dengan lama waktu jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Akan tetapi, jangka waktu enam tahun tersebut dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap I strategi pencapaian pendidikan karakter bagi kelas 1 sampai 3 dan tahap II bagi peserta didik kelas 4 sampai kelas 6. Masing-masing tahap memiliki capaian dan strtagei yang berbeda-beda yang disesuaikan berdasarkan masa perkembangan peserta didik.

Sebagai contoh seperti apa yang telah dideskripsikan sebelumnya bahwa strategi pencapaian PPA bagi jenjang SD kelas 1-3, yaitu: 1. Melaksanakan thaharah dan shalat dengan strategi toilet training pada orientasi siswa, penguatan dalam mapel Fiqih, kerja sama dengan orangtua, posterisasi, cerita/tausiyah, pembimbingan wudhu rutin, tes praktik wudhu akhir semester, pembimbingan shalat rutin, tes praktek shalat semester 1 dan 2 kelas 3, SOP wudhu dan shalat serta panduan dzikir harian; 2. Tadarus Al-Qur'an dengan strategi kerja sama dengan orang tua, *reward* periodik, cerita/tausiyah, pagi ceria sesuai jadwal, membaca individual menunggu shalat, dan memutar qiroah menjelang masuk

sekolah; 3. Berbakti kepada orang tua dengan strategi pembagian panduan adab, orientasi dan reorientasi, mengecek lembar pantauan dan konsultasi, posterisasi, cerita/tausiyah, konfirmasi dalam tarhib, dan pembiasaan doa sekolah; 4. Memuliakan guru dengan strategi pembagian panduan adab, orientasi dan reorientasi, cerita/tausiyah, pembiasaan tarhib dan taudi', *tausiyah muhasabah*, masuk ke kontak pelajar, strategi interaksi mengajar, kesamaan standar sikap guru dikelas, dan program *parenting;* 5. Menghargai teman dengan strategi penguatan dalam mapel, pembagian panduan adab, kerja sama dengan orang tua, organisasi kelas, pembentukan kelopok dinamis, kunjungan semama murid, masuk dalam pagi ceria hingga salaman datang dan pulang; 6. Kepedulian lingkungan dengan strategi mulai dari **k**eteladanan dan kepekaan guru hingga pemeriksaan laci meja dan tas siswa; 7. Kemandirian dengan strategi mulai dari *toilet training* hingga guru menemani makan siang; 8. Ketrampilan komunikasi dengan strategi mulai dari tanya jawab pada *tarhib* hingga *big assembly;* dan 9. Bersikap diri yang baik dengan strategi mulai dari *outbond* hingga bazar anak/ *bussines day*.

Adapun strategi pencapaian PPA bagi jenjang SD kelas 4-6 sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, seperti: 1. Melaksanakan thaharoh, shalat dan dzikir dengan strategi orientasi dan reorientasi, penguatan dalam mapel fiqih, kerjasama dengan orang tua, pembimbingan wudhu rutin, tes praktik wudhu tiap akhir semester, lembar pantauan shalat berjamaah, Subuh call kelas 6, penjadwalan adzan praktik di sekolah, penjadwalan imam sebaya praktek di sekolah, SOP wudhu dan shalat, *mentoring*, pembagian lembar dzikir dan doa, pembiasaan ba'da sholat dzuhur di sekolah, dzikir/do'a jahr, dan tausiyah muhasabah; 2. Tadarus Al-Quran dengan strategi mulai dari mengecek lembar pantauan hingga memutar qiroah menjelang masuk sekolah; 3. Berbakti kepada orang tua dengan strategi mulai dari penguatan dalam mapel hingga mentoring; 4. Memuliakan guru dengan strategi mulai dari pembagian panduan adab hingga strategi interaksi mengajar; 5. Menghargai teman dengan strategi mulai dari penguatan *life skills* hingga jabat tangan datang dan pulang; 6. Kepedulian lingkungan dengan strategi mulai dari penyediaan sarana yang memadai hingga labelisasi barang pribadi; 7. Kemandirian dengan strategi mulai dari membangun kepekaan guru dalam kemandiriaan anak hingga mabit (laki-laki); 8. Ketrampilan komunikasi dengan strategi mulai dari presentasi dalam semua mapel hingga *interview* pada *study tour;* dan 9. Bersikap diri yang baik dengan strategi mulai dari penguatan dalam KBM hingga bazar anak.

Kelima, where (di mana). Untuk menjawab pertanyan *where* terkait perencanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ini secara umum berada di lingkungan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, karena pihak-pihak yang merencanakan pendidikan akhlak atau

karakter tersebut merupakan keluarga besar SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto termasuk wali peserta didik yang melaksanakan pertemuan dengan pihak sekolah bertempat di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Keenam, why (mengapa). Pertanyaan mengapa ini erat kaitannya dengan filosofi mengapa perlu diadakan pendidikan akhlak atau karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Menurut analisa penulis, untuk menjawab hal tersebut perlu diurutkan terlebih dahulu dari visi dan misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yakni dengan visi "Menjadi sekolah Islam unggulan di Jawa Tengah melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global." Adapun misi yang dibangun, yaitu: 1. Integrasi kurikulum (Kurikulum Nasional yang terintegrasi dengan muatan Islam); 2. Melaksanakan pembelajaran Agama Islam yang berkualitas; 3. Menerapkan manajemen mutu untuk menjamin proses KBM yang unggul; 4. Meningkatkan pembelajaran yang aktif, islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); 5. Penanaman Biah Islamiyyah (berucap dan berprilaku bagi warga sekolah); 6. Menerapkan kelas inklusif, ramah terhadap peserta didik; dan 7. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari visi dan misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto tersebut nampak bahwa salah satu visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto bahkan hal itu menjadi urutan pertama yang disebutkan adalah meluluskan murid yang berakhlak mulia. Lalu, hal tersebut dikuatkan pula dengan misinya, yakni dengan melakukan integrasi kurikulum (Kurikulum Nasional yang terintegrasi dengan muatan Islam), melaksanakan pembelajaran Agama Islam yang berkualitas; dan penanaman *Biah Islamiyyah* (berucap dan berprilaku bagi warga sekolah). Untuk mencapai visi dan misi tersebut, pelaksanaan program pendidikan akhlak (PPA) merupakan salah satu langkah praktis dan strategis yang diupayakan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Untuk itu, jawaban dari pertanyaan *why* kaitannya dengan PPA ini adalah sebagai salah satu langkah untuk pencapaian visi dan misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Selanjutnya, berikut ini merupakan analisis terhadap tahapan perencanaan pendidikan karakter (PPA) di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagai salah satu upaya untuk menemukan pola perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter bagi para peserta didik, tahap pertama yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah menentukan tujuan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah tersusun, bahkan lebih dari itu, yakni SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga

menyusun jaminan mutu lulusan terkait pendidikan karakter yang melibatkan pihak manajemen LPP Al Irsyad, pihak manajemen sekolah (kepala dan wakil kepala sekolah), penanggungjawab, wali kelas/ guru, karyawan hingga wali peserta didik. Tujuan-tujuan pendidikan karakter tersebut juga sesuai bahkan cenderung mengarah pada pencapaian visi misi lembaga atau sekolah yakni meluluskan peserta didik yang berakhlak mulia. Hal tersebut senada dengan pernyataan John Robert Beishline yang menyebutkan bahwa sebelum suatu tindakan perencanaan dapat berlangsung, perlulah tujuan organisasi diketahui. Orang tidak dapat melakukan perencanaan yang efektif, kalau ia tidak mengetahui tujuan yang harus dicapai dengan perencanaannya itu. Seluruh perencanaan ditujukan pada pencapaian tujuan. Sangat mengherankan jika tindakan perencanaan dimulai dengan gambaran yang kabur atau membingungkan tentang tujuan tersebut.

Tahap kedua yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter atau akhlak di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ialah menyusun pembagian tugas dan tanggung jawab *(jobdescription)*, yakni mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggungjawab, wali kelas/ guru hingga wali peserta didik. Pada tahap ini pula dilakukan sosialisasi konsep perencanaan pendidikan karakter yang sebelumnya telah disusun oleh pihak LPP Al Irsyad. Semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam perencanaan pendidikan karakter ini, namun semua pihak berhak memberikan masukan, saran, ataupun kritik terhadap konsep tersebut dengan memperhatikan keadaan yang sedang berkembang saat itu terutama berkaitan dengan akhlak.

Tahap ketiga yang diupayakan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam perencanaan pendidikan karakter bagi para peserta didik ialah melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap konsep perencanaan pendidikan karakter yang sudah ada berdasarkan musyawarah dan masukan dari berbagai pihak termasuk wali peserta didik. Adapun pihak akhir yang melakukan pengembangan dan penyempurnaan ialah pihak manajemen sekolah (kepala dan wakil kepala sekolah) bersama LPP Al Irsyad.

Dari beberapa tahapan perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, hal tersebut senada dengan pendapat M. Manullang (1983) bahwa tahapan perencanaan suatu program atau kegiatan dalam hal ini pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto meliputi: 1. Menetapkan tugas dan tujuan; 2. Merumuskan keadaan; 3. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan (kemudahan dan hambatan); dan 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Dari keempat tahapan tersebut, terdapat satu tahapan yang nampaknya belum terjamah oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam melakukan perencanaan pendidikan karakter bagi para peserta didiknya, yakni pada tahapan mengidentifikasi kemungkinan-

kemungkinan (kemudahan dan hambatan). Hal tersebut perlu dilakukan sebagai bagian dari tahapan perencanaan pendidikan karakter, yakni dengan melihat keadaan atau kondisi perkembangan karakter atau moral yang terjadi saat ini sebagai acuan dalam menentukan karakter yang hendak dicapai dan langkah atau strategi pencapaian karakter tersebut.

Terdapat hal yang menarik dalam perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto bahwa berdasarkan teori mutu yang disampaikan oleh Edward Sallis, mutu terbagi menjadi dua yakni *quality in fact* dan *quality in perception. Quality in fact* mendasarkan bahwa mutu dilihat dari apa yang menjadi keinginan konsumen dengan kata lain mengikuti sudut pandang konsumen atau *stake holder* dalam hal ini wali peserta didik. Adapun *quality in perception* menganggap sesuatu yang bermutu berdasarkan dari standar-standar yang telah ditentukan oleh produsen dalam hal ini adalah sekolah. Akan tetapi, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berupaya membangun mutu pendidikannya terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan karakter lulusan dengan cara mengkombinasikan antara *quality in fact* dan *quality in perception.* Hal ini dapat dilihat dari dengan telah tersusunnya konsep pendidikan karakter bagi peserta didik, namun kemudian konsep tersebut ditawarkan kepada wali peserta didik untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan dan harapan para wali yang diwujudkan dalam bentuk saran, masukan atau bahkan kritikan terhadap konsep tersebut. Saran dan harapan para wali peserta didik kemudian menjadi acuan bagi perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan konsep pendidikan karakter tersebut.

Penggabungan antara apa yang menjadi kehendak sekolah dan kehendak wali peserta didik kaitannya dengan mutu lulusan terutama dalam hal pencapaian pendidikan karakter merupakan sebuah kombinasi yang apik pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Pada satu sisi, keinginan sekolah terhadap pendidikan karakter bagi peserta didiknya dapat terlaksana dan pada sisi lain orang tua atau wali peserta didik merasa puas karena harapan dan keinginan mereka bagi pencapaian karakter putra-putri mereka dapat diwujudkan. Hal tersebut juga dapat membantu peningkatan partisipasi wali peserta didik terhadap pendidikan putra-putri mereka.

D. Kesimpulan

Dari berbagai hasil temuan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto bersifat struktural profesional partisipatif, yakni perencanaan pendidikan karakter yang melibatkan berbagai pihak yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut mulai dari tingkat manajemen yayasan (LPP), manajemen sekolah (kepala dan wakil kepala sekolah),

wali kelas/ guru hingga keterlibatan wali peserta didik secara aktif dengan tugas dan tanggung sesuai kapasitas masing-masing demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto meliputi penentuan tujuan pendidikan karakter, pendistribusian tugas dan tanggung jawab *(job description*, dan pengembangan rencana pendidikan karekter.

Daftar Pustaka

Manullang, M. 1983. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Tim Penyusun. 2011. *Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak.* Purwokerto: Biro Pendidikan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Tim Penyusun. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 tahun 2003*.

Usman, Husaini. 2008. *Managemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education.* (London: Kogan Page Limited, 1993)